

## Komunikasi Antar Personal (KAP) Pada Hipertensi di Gampong Suka Damai Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

Khairunnisa<sup>1</sup>✉, Farrah Fahdhienie<sup>1,2</sup>, Dharina Baharuddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Korespondensi: [khairunnisairfan27@gmail.com](mailto:khairunnisairfan27@gmail.com), +62 821 6453 3166

Diterima: 5 Februari 2025

Disetujui: 25 April 2025

Diterbitkan: 31 Juli 2025

### Abstrak

**Latar belakang:** Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan global yang terus meningkat setiap tahun, dengan dampak serius seperti stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal. Faktor risiko hipertensi mencakup usia, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan stres. Pencegahan dapat dilakukan melalui perubahan gaya hidup sehat dan program edukasi. Komunikasi Antar Personal (KAP) berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hipertensi, namun masih menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya pemahaman dan keterbatasan waktu tenaga kesehatan. **Tujuan:** menganalisis peran komunikasi antar personal dalam pencegahan dan pengelolaan hipertensi di Gampong Suka Damai, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh. **Metode:** Analisa data pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara deskriptif dikarenakan tidak ada data kuantitatif yang dikumpulkan selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan kegiatan ini diukur pada kehadiran dan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini akan dilakukan di gampong Suka Damai kecamatan Lueng Bata kota Banda Aceh pada Januari 2025. Sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah seluruh masyarakat tanpa memandang usia. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisis statistik, rata-rata skor KAP pada Hipertensi mengalami peningkatan dari 7.1429 pada *pre-test* menjadi 12.5714 pada *post-test*. Nilai simpang baku menunjukkan dengan nilai 2.105 pada *pre-test* dan 1.982 pada *post-test*. Selain itu, nilai p-value sebesar 0.000 mengindikasikan bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* sangat signifikan secara statistik ( $p < 0.05$ ). **Kesimpulan:** Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman responden setelah dilakukan intervensi atau edukasi. Hasil ini menegaskan pentingnya edukasi dan komunikasi dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap hipertensi. Dengan meningkatnya pengetahuan, masyarakat dapat lebih baik dalam mencegah dan mengelola hipertensi, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi di masa depan.

**Kata kunci:** hipertensi, komunikasi antar personal, pencegahan hipertensi

### Abstract

**Background:** Hypertension or high blood pressure is a global health problem that is increasing every year, with serious consequences such as stroke, heart failure, and kidney failure. Risk factors for hypertension include age, unhealthy diet, physical inactivity, and stress. Prevention can be done through healthy lifestyle changes and educational programs. Interpersonal communication (IEC) plays an important role in increasing public awareness about hypertension, but still faces various challenges such as lack of understanding and limited time of health workers. **Objective:** to analyze the role of interpersonal communication in the prevention and management of hypertension in Gampong Suka Damai, Lueng Bata District, Banda Aceh City. **Method:** Data analysis of the implementation of this community service was carried out descriptively because there was no quantitative data collected during the activity. The success of this activity is measured by the attendance and activeness of the participants during the activity. This activity will be carried out in Suka Damai village, Lueng Bata sub-district, Banda Aceh city in January 2025. The target of this activity is the entire community regardless of age. **Result:** Based on the results of statistical analysis, the average score of IEC in Hypertension has increased from 7.1429 in the *pre-test* to 12.5714 in the *post-test*. Standard deviation

shows a value of 2.105 in the pre-test and 1.982 in the post-test. In addition, the p-value of 0.000 indicates that the difference between pre-test and post-test is highly statistically significant ( $p < 0.05$ ). **Conclusion:** This shows an increase in respondents' understanding after intervention or education. This result confirms the importance of education and communication in improving people's understanding and awareness of hypertension. With increased knowledge, people can better prevent and manage hypertension, thereby reducing the risk of complications in the future.

**Keywords:** hypertension, interpersonal communication, hypertension prevention

## PENDAHULUAN

Hipertensi atau biasa disebut tekanan darah tinggi, terjadi ketika tekanan darah sistolik naik di atas tingkat normal yaitu di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi dan jumlahnya terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2025 diperkirakan 1,5 miliar orang akan menderita hipertensi dan 10,44 juta orang akan meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya setiap tahun. Dua pertiga penderita tekanan darah tinggi tinggal di negara berkembang. Orang muda lebih mungkin terkena penyakit jantung dan stroke karena tekanan darah tinggi [1].

Sebagian besar penderita hipertensi tidak menyadari bahwa dirinya mengidap hipertensi, di karenakan hipertensi sering tidak bergejala. Oleh karena itu hipertensi sering disebut sebagai "silent killer" [2]. Jika tekanan darah tinggi tidak terkontrol, hal itu dapat menimbulkan berbagai masalah. Penyakit ini berpotensi menyebabkan gagal ginjal kronis, serangan jantung, penyakit arteri koroner, atau gagal jantung [3]. Retinopati hipertensi adalah suatu kondisi yang dapat terjadi pada mata atau ginjal. Ini adalah penyakit yang sangat berbahaya yang mempengaruhi kejiwaan pasien dan mengurangi kualitas hidup mereka, karena berbagai masalah dapat terjadi, terutama stroke, gagal ginjal, dan gagal jantung [4].

Tekanan darah tinggi merupakan kondisi umum yang dapat mempengaruhi dari segala usia dan tidak adanya gejala. Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Pada tahun 2018, angka hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Jika tidak diobati atau tidak dikontrol dengan benar, tekanan darah tinggi merupakan faktor risiko stroke, serangan jantung, gagal jantung, demensia, gagal ginjal, dan kebutaan [5].

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2023) 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 hingga 79 tahun di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Dengan mempertimbangkan hal ini, WHO telah menetapkan salah satu target globalnya untuk penyakit tidak menular adalah pengurangan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 [6].

Berdasarkan hasil pengukuran Riskesdas Aceh tahun 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas sebesar 26,45%, tertinggi di wilayah Bener Meriah (36,75%) dan terendah di Simeulue (18,47%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 35-44 tahun (26,88%), 45-54 tahun (38,05%) dan 55-64 tahun (47,11%). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2021, dari 11 puskesmas di Banda Aceh, puskesmas yang memiliki kasus hipertensi terbanyak adalah Puskesmas Kota Meuraxa dengan jumlah 6.277 kasus. Sedangkan jumlah terendah terdapat di Puskesmas Jeulingke dengan 1.641 kasus [7].

Pemicu tekanan darah tinggi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti jenis kelamin dan usia. Faktor lain yang dapat diubah meliputi asupan garam berlebihan, tidak cukup makan sayur dan buah, kurang olahraga, merokok, dan stres tinggi. Gaya hidup atau gaya hidup adalah segala perilaku yang dapat memengaruhi kesehatan seseorang. Tindakan didasarkan pada pengetahuan. Menurut sebuah penelitian, orang yang berpengetahuan lebih sedikit memiliki risiko lebih tinggi terkena tekanan darah tinggi dibandingkan dengan mereka yang berpengetahuan lebih banyak. Hipertensi dapat dicegah melalui program CERDIK (Cek kesehatan berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat cukup, Kelola stres) [8].

Komunikasi antar personal (KAP) merupakan interaksi sosial yang melibatkan tindakan yang dilakukan pelaku terhadap orang lain. Komunikasi digambarkan sebagai pertukaran antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca dan dapat muncul dalam bentuk klausa sebagai bentuk pertukaran informasi, saran (memberi dan meminta penjelasan) atau penawaran (menyediakan dan meminta barang atau jasa) [9]. Komunikasi yang efektif dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gaya hidup sehat, pola makan yang baik, dan kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi. Di sisi lain, masih terdapat berbagai hambatan dalam komunikasi mengenai hipertensi, seperti rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya keterbukaan pasien dalam berbicara tentang kondisi kesehatannya, serta minimnya pemahaman terhadap informasi medis. Hal ini membuat komunikasi antar personal menjadi aspek yang menarik untuk dikaji lebih lanjut [10].

Terutama dalam upaya menemukan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam edukasi dan penanganan hipertensi. Meskipun peran komunikasi antar pribadi telah diakui penting, implementasinya menghadapi sejumlah tantangan. Faktor-faktor seperti perbedaan latar belakang budaya, tingkat pendidikan, dan bahasa dapat memengaruhi efektivitas komunikasi. Selain itu, beban kerja tenaga kesehatan yang tinggi juga dapat mengurangi waktu yang dapat dialokasikan untuk konsultasi mendalam dengan pasien [11]

KAP yang dilaksanakan merupakan bagian dari pengendalian perilaku yang dirasakan dan kegiatan KAP bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan orang lain di lingkungan. Diharapkan pula bahwa KAP akan memberikan dampak positif terhadap sikap dan norma sosial sehingga meningkatkan kesediaan untuk melakukan pencegahan hipertensi dan pada akhirnya terwujud dalam perilaku sosial yang dapat diterima. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa pemanfaatan teknik KAP (Komunikasi Interpersonal) untuk penguatan hipertensi bertujuan untuk menjaga kesehatan salah satunya dengan mencegah hipertensi di gampong Suka Damai Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh.

## METODE

Kegiatan ini akan dilakukan di gampong Suka Damai kecamatan Lueng Bata kota Banda Aceh pada Januari 2025. Sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah seluruh masyarakat tanpa memandang usia, karena hipertensi dapat memicu kesiapa saja tanpa melihat usia. Oleh karena itu, partisipasi dari remaja hingga lanjut usia sangat penting untuk mendukung kegiatan ini. Orang tua yang membawa anak juga diperbolehkan mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan ini menggunakan metode komunikasi non-penyuluhan, di mana penyampaian informasi dilakukan melalui permainan dan nyanyian bersama dengan penduduk setempat. Tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Tahap perkenalan, Peserta membentuk lingkaran untuk saling mengenal satu sama lain, menciptakan suasana yang nyaman agar pembicara dapat lebih diterima dalam masyarakat;
2. Tahap saling mendengarkan atau tahap berpikir kritis tentang makana berlemak, melalui permainan "kebal kesal", peserta diminta untuk menyebutkan jenis-jenis penyakit yang sering disebabkan oleh makanan berlemak, sehingga dapat menggali kemampuan kritis mereka;
3. Tahap menemukan cara agar mencegah hipertensi, masyarakat diajak untuk bernyanyi lagu "diriku harus sehat", yang berisi mencegah hipertensi dengan CERDIK;

4. Tahap belajar tentang hipertensi, peserta diajak untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan;
5. Tahap kunci komitmen untuk mencegah hipertensi, setelah memahami dampak dan pencegahan hipertensi, peserta diminta untuk berkomitmen dalam menjaga kesehatan terutama hipertensi. Kegiatan diakhiri dengan permainan sederhana sebagai penutup.

Analisa data pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara deskriptif dikarenakan tidak ada data kuantitatif yang dikumpulkan selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan kegiatan ini diukur pada kehadiran dan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Praktik Komunikasi Antar Personal (KAP) dilakukan yang di Gampong Suka Damai, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh, peserta penyuluhan sebanyak 7 orang berjenis kelamin perempuan. Rentang usia antara 24-68 tahun dengan jumlah terbanyak berusia 50 tahun keatas antara 50-55 tahun sebanyak 4 orang [12]. Memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi, terutama yang disebabkan oleh faktor risiko gaya hidup yang tidak sehat. Saat pelaksanaan penulis pertama memberikan kuesioner berupa pre-test untuk mengukur Tingkat pengetahuan responden.



Gambar 1. Pengisian pre-test

Rata-rata skor KAP pada Hipertensi mengalami peningkatan dari 7.1429 pada pre-test menjadi 12.5714 pada post-test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan efektivitas komunikasi setelah dilakukan intervensi atau edukasi. Nilai simpang baku menunjukkan adanya sedikit variasi dalam skor responden sebelum dan sesudah intervensi, dengan nilai 2.105 pada pre-test dan 1.982 pada post-test. Selain itu, nilai p-value sebesar 0.000 mengindikasikan bahwa perbedaan antara pre-test dan post-test sangat signifikan secara statistik ( $p < 0.05$ ), yang berarti intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan komunikasi antar personal terkait hipertensi di Gampong Suka Damai. Hasil ini menguatkan pentingnya edukasi dan komunikasi dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap

hipertensi, yang dapat membantu dalam upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit ini secara lebih baik.

Tabel 1. Pengetahuan responden tentang hipertensi

Skor pengetahuan	Mean	N	SD	p-value
Pre-Test	7,14	7	2.105	0.000
Post-Test	12,57	7	1.982	0.000

Komunikasi antar personal (KAP) merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka maupun menggunakan media tertentu dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, baik secara verbal (ucapan, tulisan, kata-kata) maupun nonverbal (gerak tubuh, raut muka, intonasi suara dan lain sebagainya). KAP bersifat dua arah (dialogis), artinya merupakan proses pertukaran informasi, umpan balik, tindakan, dan reaksi antara penerima dan pemberi komunikasi [13].

Tujuan KAP adalah agar komunikator memahami mereka yang berkomunikasi dengannya. Komunikator dan komunikator dapat melakukan sesuatu bersama-sama. KAP dianggap sebagai metode komunikasi yang paling efektif untuk mengubah sikap, opini, dan perilaku orang karena merupakan metode percakapan dan memungkinkan komunikator untuk melihat secara langsung, apakah komunikasi telah berhasil. Apakah akan berdampak positif atau negatif terhadap orang lain [14].

Di gampong Suka Damai, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh, telah terjadi komunikasi antar personal yang efektif dalam upaya pencegahan hipertensi. Warga desa secara aktif berdiskusi dan bertukar informasi mengenai pola hidup sehat untuk mengurangi risiko tekanan darah tinggi. Warga berbagi pengalaman serta mendapatkan edukasi mengenai pentingnya menjaga tekanan darah dalam batas normal. Pemeriksaan kesehatan rutin, kampanye berhenti merokok, serta ajakan untuk menjalani gaya hidup aktif menjadi bagian dari komunikasi yang diterapkan di desa ini. Kegiatan dimulai dengan pembukaan di mana masyarakat berkenalan dengan para fasilitator, membangun komunikasi awal yang baik. Dengan membentuk lingkaran sebagai simbol kebersamaan dan keterbukaan dalam komunikasi. Fasilitator mengajak peserta untuk menyebutkan makanan favorit mereka yang biasa dikonsumsi sehari-hari, dilanjutkan dengan tahap saling mendengarkan dengan melakukan permainan kebal-kesal, di mana mereka diminta untuk menyebutkan makanan yang dapat membuat tubuh "kebal" (sehat) dan makanan yang bisa membuat tubuh "kesal" (berisiko penyakit). Melalui permainan ini, peserta lebih memahami perbedaan antara makanan sehat dan tidak sehat. Setelah sesi permainan, fasilitator mengajak peserta untuk mengetahui bahwa makanan berlemak yang dikonsumsi berlebihan dapat memicu berbagai penyakit.



Gambar 2. Permainan kebal dan kesal

Peserta kemudian diberikan informasi tentang dampak hipertensi terhadap kesehatan, termasuk risiko penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Selain itu, dibahas juga langkah-langkah pencegahan seperti pola makan sehat, olahraga teratur, serta manajemen stres. Dalam tahap ini, peserta akan memberikan informasi sesuai dengan pengetahuan yang mereka terima sehingga fasilitator dapat menilai pengetahuan masyarakat dan memberikan informasi tambahan sesuai dengan kata kunci yang mereka berikan. Selanjutnya bernyanyi bersama dengan lagu terkait pencegahan hipertensi yang berisikan CERDIK yaitu Cek kesehatan berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat cukup, Kelola stres.

Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi, di mana masyarakat diminta untuk menyampaikan secara sukarela komitmen mereka dalam menerapkan prinsip CERDIK dalam kehidupan sehari-hari. Komitmen ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keberlanjutan perubahan perilaku dalam pencegahan hipertensi. Melalui komunikasi yang baik, komunikator dapat menyampaikan informasi mengenai risiko komplikasi hipertensi secara komprehensif. Pemahaman yang mendalam mengenai kondisi penyakit dapat mendorong pasien untuk lebih proaktif dalam mengelola faktor risiko seperti pola makan, aktivitas fisik, dan manajemen stress [15].

Pendekatan Komunikasi Antar Personal (KAP) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hipertensi. Dengan metode interaktif seperti diskusi, permainan, dan bernyanyi, masyarakat lebih mudah menerima dan mengingat informasi [16]. Diharapkan, melalui edukasi ini, masyarakat Gampong Suka Damai dapat menerapkan gaya hidup sehat dan mencegah hipertensi secara lebih efektif. Salah satu tantangan utama dalam komunikasi antar personal terkait hipertensi di Gampong Suka Damai adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan dini. Banyak warga yang baru mencari pengobatan ketika gejala hipertensi sudah parah. Padahal, dengan adanya komunikasi yang baik, kesadaran akan deteksi dini dan perubahan gaya hidup sehat dapat meningkat secara signifikan.

## KESIMPULAN

Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh manfaat positif dalam memahami pentingnya komunikasi antar personal dalam pengelolaan hipertensi. Edukasi yang dilakukan melalui pendekatan interpersonal terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko, pencegahan, dan pengobatan hipertensi. Pendekatan ini juga membantu membangun hubungan yang lebih erat antara komunikator dengan komunikan, sehingga meningkatkan kepatuhan terhadap anjuran medis. Penggunaan bahasa yang sederhana dan pendekatan yang bersifat empati berperan penting dalam keberhasilan komunikasi antar personal dalam isu kesehatan ini.

## REKOMENDASI

Disarankan agar komunikator terus mengembangkan dan menerapkan komunikasi antar personal dalam memberikan edukasi kesehatan, terutama dalam pengelolaan hipertensi. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan menyesuaikan metode komunikasi yang lebih interaktif dan partisipatif, agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, melibatkan tokoh masyarakat sebagai fasilitator komunikasi dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi kesehatan. Komunikasi antar personal ini juga dapat diterapkan pada isu kesehatan lainnya guna meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat secara luas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada segenap partisipan yaitu ibu-ibu di gampong Suka Damai, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh.

## REFERENSI

- [1] World Health Organization. Hypertension and COVID-19: Scientific brief. *17 June 2021* 2021; 2–7.
- [2] Rafli M, Simamora RS. Hipertensi Di Puskesmas Karang Satria Tahun 2022. *J Keperawatan* 2022; 1: 1–9.
- [3] Viandy AD, Zakiya RDB, Cendani TR, et al. Penyuluhan dan Pemeriksaan Tekanan Darah Pada Ibu PKK Perumahan Batusari Asri Demak. *J Inov Dan Pengabdian Masy Indones* 2023; 2: 1–4.
- [4] Mohi NY, Irwan I, Ahmad ZF. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonggarasi I. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* 2023; 8: 1–13.
- [5] Putra S, Susilawati. Pengaruh Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi di Indonesia (A: Systematic Review). *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2022; 6: 15794–5798.
- [6] Lainsamputty F, Tamba'i DD, Hikmah N, et al. Korelasi domain kelelahan dan kualitas hidup pada pasien hipertensi di Indonesia. *Holistik J Keschat* 2021; 15: 367–381.
- [7] Dinkes Banda Aceh. *Profil Kesehatan Tahun 2020*. Banda Aceh, 2021.
- [8] Kamila AZ, Vidyarini A, Furqan M, et al. *Jurnal Riset Gizi*. 2024; 12: 20–25.
- [9] Baharuddin D, Arlianti N, Syahirah A, et al. Penggunaan Teknik Komunikasi Antar Personal dalam Penguatan Imunisasi. 2024; 9: 2366–2372.
- [10] Mayasari IGA. Strategi Komunikasi Petugas Promosi Kesehatan Dalam Mencegah Hipertensi di Puskesmas Karang Taliwang. *J Intelek Dan Cendikiawan Nusant* 2024; 1: 955–964.
- [11] Richard L. Street Jr, Gregory Makoul NKA, Epstein RM. How does communication heal? Pathways linking clinician–patient communication to health outcomes.
- [12] Harjo MS, Setiyawan S, Rizqie NS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Peserta Prolanis Upt Puskesmas Jenawi Karanganyar. *PLACENTUM J Ilm Keschat dan Apl* 2019; 7: 34.
- [13] Bintarsih Sekarningrum, Desi Yunita. Pelatihan Komunikasi Antar Pribadi (KAP) Bagi Kader Posyandu. *Abdi J Pengabdian dan Pemberdaya Masy* 2023; 5: 68–76.
- [14] Sensusiati AD, Rosyid AN, Puspitasari AD, et al. *KOMUNIKASI ANTARPERSONAL-Upaya Penurunan Kasus TB*. Airlangga University Press, 2024.
- [15] Roter DL, Hall JA, Aoki Y. Physician Gender Effects in Medical Communication A Meta-analytic Review. *JAMA* 2002; 288: 756–764.
- [16] Akademisi I, Masyarakat DAN. Ruang KAP ( Komunikasi Antar Pribadi ) Sebuah Program Untuk Peningkatan Kapasitas Para Kader Kesehatan. 2023; 3: 59–69.